

**PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL CIRC**

JURNAL

Oleh

**SUCIYATI
SISWANTORO
SOWIYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL CIRC

Nama Mahasiswa : Suciyati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053110

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2015
Peneliti

Suciyati
NPM 1113053110

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 195409291984031001

Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 196007251984032001

ABSTRAK

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL CIRC

Oleh

**SUCIYATI *)
SISWANTORO **)
SOWIYAH***)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV B SD Negeri 1 Giriklopomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition* (CIRC). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: hasil belajar, kemampuan membaca pemahaman, model *cooperative intergrated reading and composition* (CIRC)

Keterangan :

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INCREASE OF READING COMPREHENSION AND STUDY RESULT OF INDONESIAN THROUGH CIRC MODEL

By

**SUCIYATI *)
SISWANTORO **)
SOWIYAH***)**

This research background by low of study result of Indonesian in the IVth B class at Elementary School 1 Giriklopomulyo. The aims of this research were to increase ability reading comprehension and study result of Indonesian through cooperative intergrated reading and composition model. This research wasclassroom action researchthat consist of planning, acting, observing, and reflecting. The instrument of data collection used observation sheet and questions test. The technique analysis of data used qualitative analysis and quantitative analysis.The results of research showed that the implementation of cooperative intergrated reading and composition model can increase ability reading comprehension and study result of Indonesian.

Keywords: ability reading comprehension, cooperative intergrated reading and composition model, and study result.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia (humanisasi) dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu bentuk implementasi dari suatu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara. Tujuan Pendidikan Nasional tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait pernyataan di atas, untuk membentuk peserta didik yang berkompeten di berbagai bidang, peran bahasa memiliki andil besar di dalamnya, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menunjukkan pentingnya bahasa adalah fungsinya sebagai pemersatu bahasa di nusantara. Di Indonesia bahasa yang dijadikan bahasa nasional bangsa adalah bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia baik sebagai Bahasa Nasional maupun sebagai Bahasa Negara sangat strategis dan penting dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia, karena itu bahasa Indonesia harus dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia sehingga dapat memperoleh berbagai kesempatan untuk mempertinggi kualitas kehidupannya.

Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia baik bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia maupun dalam kehidupan warga negara secara individual, peningkatan dan penguasaannya sangat penting. Pembinaan dan pengembangan penguasaan itu diantaranya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah yang merupakan jalur yang sangat efektif dan efisien. Pentingnya peranan jalur pendidikan di sekolah dalam pembinaan, pengembangan dan peningkatannya, maka perlu diupayakan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara sistematis, teratur, terarah, dan berkesinambungan, karena itu peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Menurut Resmini, dkk (2006: 32) dalam belajar bahasa Indonesia terdapat 4 aspek atau keterampilan yang harus dikuasai seseorang untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik. Keempat keterampilan tersebut antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan kunci setiap orang untuk mengetahui hal-hal apa yang belum pernah diketahui sebelumnya. Membaca juga merupakan jendela dunia, yang menghadapkan kita pada segala hal yang ada di dunia ini. Keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki, karena orang tidak akan bertambah ilmunya dengan maksimal jika tidak memiliki keterampilan dalam membaca.

Keterampilan membaca telah diajarkan sejak pendidikan di dalam keluarga sampai pendidikan sekolah dasar. Dalam kedua jenjang pendidikan ini siswa dituntut agar mampu membunyikan lambang-lambang bahasa seperti huruf. Keterampilan membaca pada kedua jenjang ini akan mempengaruhi keterampilan membaca yang dimiliki oleh seseorang di waktu yang akan datang. Dalam pelaksanaan

pembelajaran, ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sulit diterapkan pada proses pembelajaran adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman menurut Resmini, dkk (2006: 45) adalah keterampilan yang digunakan untuk memahami dan menerapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat, atau lambatnya membaca. Siswa kebanyakan kesulitan dalam memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Untuk memahami isi bacaan kebanyakan siswa akan membaca berulang-ulang yang menyebabkan siswa beranggapan bahwa kegiatan membaca membosankan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV B SD Negeri 1 Giriklopomulyo pada tanggal 7 Januari 2015 diperoleh data bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata siswa yaitu 62,67 dengan nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 80, dari 35 siswa baru 14 siswa yang mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari nilai tersebut terlihat bahwa pada soal yang melibatkan keterampilan membaca banyak siswa yang menjawab salah, hal ini juga terlihat pada saat pembelajaran siswa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan membaca. Siswa menganggap kegiatan membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan tidak menarik terlebih dalam hal memahami suatu teks bacaan, masih banyak siswa yang masih kesulitan atau belum mampu melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan baik hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Rendahnya nilai siswa tersebut disebabkan antara lain karena: (1) diketahui bahwa selama pembelajaran guru sering menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar dan kurang mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan, (2) guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran, (3) guru kurang maksimal menggunakan strategi, metode, dan model pembelajaran, (4) di dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif, (5) kurang tertarik dengan proses pembelajaran khususnya kegiatan membaca, (6) kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan pada proses pembelajaran, dan (7) suasana belajar kurang kondusif untuk mendukung pencapaian belajar siswa, sehingga hasil belajar rendah.

Terkait dengan rendahnya hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa, guru harus melakukan tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut dengan merubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif, berfikir kritis, kreatif, dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam berpendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Isjoni (2007: 16) mengemukakan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Isjoni juga mengemukakan dalam *cooperatif learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan dan cocok dengan kegiatan membaca, salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition*

(CIRC). Pembelajaran *cooperative* Tipe *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Slavin dalam Asma (2006: 57) *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar.

Model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)* dianggap dapat mengatasi masalah di atas, karena melibatkan siswa dalam kegiatan membaca, membuat prediksi tentang cerita naratif, memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman lainnya dengan bekerjasama dalam tim pembelajaran yang kooperatif. Karena model ini dapat menumbuhkan cara berfikir kritis, dan memungkinkan siswa belajar secara aktif. Selain itu juga model pembelajaran ini dapat menciptakan proses pembelajaran membaca lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa karena dilakukan secara bersama-sama untuk menemukan dan memahami isi dari suatu bacaan.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 14) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Kunandar (2013: 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV B SD Negeri 1 Giruklopomulyo melalui penerapan model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Wardhani & Wihardit, 2007: 1.3). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali namun dilaksanakan beberapa kali hingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Prosedur penelitian yang digunakan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, sebagaimana yang telah dikemukakan Wardhani (2007: 2.4) yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B SD Negeri 1 Giruklopomulyo dengan jumlah 35 orang siswa, yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik nontes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, sikap, dan keterampilan siswa, serta soal tes untuk

mengetahui pengetahuan siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar siswa pada ranah sikap yang memperoleh predikat minimal mulai berkembang mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas. Persentase hasil belajar siswa pada ranah keterampilan yang memperoleh predikat minimal terampil mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas. Persentase hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV secara kolaboratif adalah menyusun Pemetaan, Silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) termasuk bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa, media pembelajaran atau alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran diskusi dan alat evaluasi, serta menyiapkan instrumen nontes berupa lembar observasi dan tes, serta alat yang digunakan untuk mengambil gambar (dokumentasi).

Siklus I dilaksanakan dalam 2 (dua) pertemuan dan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2015 dengan materi pembelajaran menjawab pertanyaan, menemukan ide pokok, dan meringkas cerita dari sebuah teks bacaan. Sedangkan pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2015 dengan materi pembelajaran: mengartikan kata-kata sukar dan menggunakan kata depan di, ke, dan pada. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I akan tetapi diadakan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 2 (dua) pertemuan dan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Maret 2015 dengan materi pembelajaran menjawab pertanyaan dan menemukan ide pokok dari sebuah teks pengumuman. Sedangkan pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2015 dengan materi pembelajaran: mengartikan kata-kata sukar dan menceritakan kembali sebuah teks pengumuman serta menggunakan kata depan di, ke, dan pada.

Hasil penelitian terhadap kinerja guru, sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Kinerja yang diperoleh guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition* menunjukkan hasil yang baik dan mengalami peningkatan di setiap aspek yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi kinerja guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah skor	118	126.5
2	Peningkatan jumlah skor	8.5	
3	Nilai	74.63	83.22
4	Kategori	Baik	Baik
5	Peningkatan nilai	5.59	

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa data kinerja guru yang selama proses pembelajaran siklus I diperoleh skor 117 dan nilai 74.63 dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh skor 126.5 dan nilai 83.22 dengan kategori baik. Peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II adalah 5.59.

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan menunjukkan peningkatan secara klasikal dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa

No	Kognitif belajar siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	65.14	74.71	9.57
2	Ketuntasan klasikal	51.42	80	28.58
3	Kategori	Kurang Baik	Baik	

Tabel 4.4 di atas menunjukkan peningkatan nilai kognitif siswa pada siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 65.14 dan ketuntasan klasikal 51.42 dengan kategori “kurang baik”. Sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 74.71 dan ketuntasan klasikal 80 dengan kategori “baik”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 28.58..

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa (afektif) mengalami peningkatan secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa

No	Afektif belajar siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata afektif siswa	73.57	88.39	14.83
2	Persentase siswa aktif	62.86	91.43	28.57
3	Kategori	Cukup Baik	Sangat Baik	

Tabel 4.2 di atas menunjukkan peningkatan nilai afektif siswa pada siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 73.57 dan ketuntasan klasikal 62.86 dengan kategori “cukup baik”. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 88.39 dan ketuntasan klasikal 91.43 dengan kategori “sangat baik”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 28.57.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa (psikomotor) yang dkhhususkan pada kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa

No	Psikomotor belajar siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	70.73	84.28	13.55
2	Ketuntasan klasikal	54.28	85.72	31.44
3	Kategori	Kurang Baik	Baik	

Tabel 4.3 di atas menunjukkan peningkatan nilai psikomotor siswa pada siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 70.73 dan ketuntasan klasikal 54.28 dengan kategori “kurang baik”. Sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 84.28 dan ketuntasan klasikal 85.72 dengan kategori “baik”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 31.44.

2. Pembahasan

Pembahasan tentang kinerja guru dan hasil belajar siswa seperti hasil belajar afektif siswa, hasil belajar psikomotor siswa, dan hasil belajar kognitif siswa akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

Hasil penelitian kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 74.63 dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 80.26. Jadi rata-rata kinerja guru siklus I memperoleh nilai 77.31 dengan kategori “baik”. Sedangkan kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 82.89 dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 83.55. Jadi rata-rata kinerja guru siklus II memperoleh nilai 83.22 dengan kategori “baik”. Kinerja guru mengalami peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II adalah 5.59.

Terjadinya peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh faktor perencanaan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 50) yang menjelaskan kinerja guru sebagai wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Kaitannya dengan kinerja guru yaitu prestasi bagi guru adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh siswanya tampak dari suatu proses belajar mengajar, untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu perencanaan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan targetnya, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition* guru akan dituntut untuk merencanakan semua proses pembelajaran terlebih dahulu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil penelitian hasil belajar kognitif siswa pada siklus I jumlah nilai yang di peroleh adalah 2280 dengan nilai rata-rata yaitu 65,14 dan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yaitu 51,42% dengan kategori “kurang baik” dan pada siklus II

jumlah nilai yang di peroleh 2615 dengan nilai rata-rata yaitu 74.71 dan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yaitu 80% dengan kategori “baik”.Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 28.58.

Model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition* memberikan pengaruh terhadap kompetensi siswa. Menurut Saifulloh (Huda, 2013: 221) kelebihan dari model CIRC antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa, (6) pembelajran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain, dan (7) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. Kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition* memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar kognitif siswa seperti yang sudah terbukti dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian dari hasil belajar afektif siswa pada siklus I memperoleh jumlah nilai sebesar 588.56 dan nilai rata-rata sebesar 73.57 dengan kategori “cukup baik” Sedangkan pada siklus II jumlah nilai afektif siswa adalah 707.14 dan nilai rata-rata sebesar 88.39 dengan kategori “baik”. Persentase afektif siswa pada siklus I adalah 62.86% dengan kategori “cukup baik”. Sedangkan persentase afektif siswa pada siklus II adalah 91.43% dengan kategori “sangat baik”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 28.57.

Kegiatan dalam pembelajaran CIRC, siswa bekerja dalam kelompok pembelajaran *cooperative* beranggotakan 4-5 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu sama lainnya, membuat prediksi tentang cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Mereka juga bekerjasama untuk menemukan dan memahami ide pokok dan keterampilan memahami yang lainnya. (Asma, 2006: 57). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan sikap siswa.

Hasil penelitian nilai belajar psikomotor siswa pada siklus I memperoleh jumlah nilai sebesar 282.9 dengan nilai rata-rata 70.73 dalam kategori “cukup baik”. Pada siklus II nilai belajar psikomotor siswa memperoleh jumlah nilai sebesar 337.12 dengan nilai rata-rata 84.28 dalam kategori “baik”. Persentase psikomotor siswa pada siklus I adalah 54.28% dengan kategori “kurang baik”. Sedangkan pada siklus II persentase psikomotor siswa adalah 85.72% dengan kategori “baik”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 31.44.

Menurut Slavin dalam Asma (2006: 57) *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Selanjutnya Slavin dalam

Rahim (2005: 35) menjelaskan tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif adalah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan siswa khususnya kemampuan membaca pemahaman siswa

Penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terbukti bukan hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Adanya kegiatan belajar dengan cara diskusi kelompok menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa semakin tertarik dan mudah mengingat materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada matapelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B SD Negeri 1 Giriklopomulyo dapat meningkatkan psikomotor siswa yang dikususkan pada kemampuan membaca pemahaman dan kognitif siswa. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut. Nilai psikomotor siswa pada kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 70.73 dan ketuntasan klasikal 54.28 dengan kategori “kurang baik”. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 84.28 dan ketuntasan klasikal 85.72 dengan kategori “baik”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 31.44. Nilai kognitif siswa mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 65.14 dan ketuntasan klasikal 51.42 dengan kategori “kurang baik”. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 74.71 dan ketuntasan klasikal 80 dengan kategori “baik”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 28.58.

Selanjutnya, diharapkan siswa jangan takut untuk menyatakan pendapat dan bertanya kepada guru saat proses pembelajaran. Siswa juga hendaknya terus belajar dan rajin mencari informasi tentang materi pelajaran agar hasil belajarnya terus meningkat. Sebaiknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada pokok bahasan membaca intensif sebagai alternatif dalam pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa serta memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2006. *Model pembelajaran Kooperatif*. Depdikbud. Jakarta
Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung
Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Akasara. Jakarta
- Resmini, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. UPI PRESS. Bandung
- _____. 2006. *Membaca dan Menulis di Sd: Teori dan Pengajarannya*. UPI PRESS. Bandung
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo. Bandung
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Aruzz Media. Jogjakarta
- Wardani, IGAK & Wihardit, Kuswayah. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.